

English Meeting Club For Young Learner Di Desa Padaelo

Nurul Aulia Pratiwi¹, Suriyati², St. Rahmaniah Bahrun³, Irwin Hidayat⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

e-mail: nurulpratiwiartin@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi 082310322806



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris yang tidak dimasukkan kedalam mata pelajaran pilihan di sekolah dasar membuat kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris rendah, disamping itu keadaan ekonomi orang tua anak-anak yang ada di Desa ini tergolong sulit, sehingga anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan non formal seperti kursus, oleh karenanya pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKNP dengan menghadirkan kursus bahasa Inggris gratis. Metode pelaksanaan kursus bahasa Inggris gratis yang bertajuk english meeting club for young learner di Desa Padaelo ini menggunakan berbagai metode pengajaran seperti Total Physical Response (TPR), The Reading Method, Teaching english by using song and games, yang dibantu dengan media pembelajaran berupa ATK, Laptop, dan Sound System. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat ketelampilan anak-anak dalam berbahasa Inggris meningkat setelah melaksanakan kursus gratis ini, yang sebelumnya pada pre-test yang dilakukan hanya menunjukkan rata-rata pada angka 63, namun pada post-test nya, menunjukkan hasil yang signifikan dengan perolehan angka dirata-rata 87.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pengabdian Masyarakat, Anak-Anak

Abstract

Learning English that is not included in elective subjects in elementary schools makes children's ability to speak English low, besides that the economic condition of the parents of children in this village is quite difficult, so that children cannot receive non-formal education. such as courses, therefore community service is carried out by KKNP participants by providing free English courses. The method of implementing the free English course entitled English meeting club for young learners in Padaelo Village uses various teaching methods such as Total Physical Response (TPR), The Reading Method, Teaching English by using songs and games, which are assisted by learning media in the form of ATK, Laptops, and Sound Systems. The results show that the level of skills of children in English has increased after carrying out this free course, which previously in the pre-test that was carried out only showed an average of 63 points, but in the post-test, it showed significant results with the acquisition of an average score, in 87.

Keywords: English, Community Service, Children

1. PENDAHULUAN

Desa Padaelo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang berjarak 1 (Satu) Km dari pusat Kecamatan. Luas wilayah Padaelo adalah $\pm 7,2$ Km², yang terbagi kedalam 2 (dua) dusun yaitu : Dusun Talabangi, Dusun Conggi dengan jumlah penduduk 1.266 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian 90% sebagai Petani/Pekebun. Pembangunan fasilitas pendidikan didesa ini pun sudah terbilang lengkap dengan dihadirkannya sekolah yang dimulai dari jenjang PAUD-SD. Dengan dibangunnya fasilitas pendidikan di Desa ini, angka putus sekolah bagi anak pun sudah mulai berkurang, walaupun dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah yang dibutuhkan anak-anak di Desa tidak dapat memadai dalam pembelajaran mereka utamanya di tingkat SD. Peserta didik yang bersekolah di tingkat SD tidak difasilitasi berupa kegiatan bimbingan belajar dan ekstrakurikuler, olehnya mereka tidak dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya.

Disamping itu, pembelajaran bahasa asing utamanya bahasa Inggris tidak diajarkan disekolah ini. Di sekolah dasar, pendidikan bahasa tingkat nasional menitikberatkan pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa pengajaran, sehingga pendidikan bahasa Inggris tidak diterapkan di sekolah ini. Namun, bahasa Inggris dapat terus diajarkan sebagai kurikulum lokal atau

sebagai mata pelajaran pilihan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa. (Departemen Pendidikan Nasional No. 0487/14/1992, dalam UU Sisdiknas No. 060/U/1994; (m, 2015), namun sayangnya pihak sekolah tidak memprogramkan bahasa Inggris dimuatkan lokalnya, sehingga kemampuan bahasa Inggris peserta didik sangatlah rendah.

Bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa komunikasi yang dibutuhkan baik dalam urusan domestik maupun internasional. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris sangat penting bagi semua orang, tidak hanya harus pasif, tetapi juga harus mampu berkomunikasi secara aktif. Mengingat situasi ini, penting bagi anak-anak Indonesia untuk belajar bahasa Inggris sejak usia dini. Beberapa penelitian menyatakan bahwa anak-anak lebih mungkin untuk belajar sesuatu sejak dini. (Redding, 2014). Ini karena anak-anak ingin tahu dan mempelajari segala sesuatu lebih cepat daripada orang dewasa, dan kebanyakan anak-anak dapat belajar bahasa sejak usia dini (Espinosa, 2013). Selain itu, dalam hal pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia 6-12 tahun, keterampilan anak usia ini berkembang dengan sangat baik. (Dewi Rosaria, 2017). Selain itu, hasil yang optimal dicapai untuk waktu yang potensial untuk belajar bahasa dan, tentu saja, di bawah bimbingan para profesional dan tutor, dalam mengembangkan keterampilan anak-anak sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan (Jazuly, 2016) dimana anak-anak pra-sekolah perlu menerapkan pembelajaran bahasa Inggris agar mereka dapat dengan mudah mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris yaitu bahasa Inggris ketika mereka masuk sekolah atau perguruan tinggi yang berdampak positif bagi perkembangan. Pernyataan di atas merupakan kewajiban Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pengembangan sumber daya manusia.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa masalah utama siswa yang terlibat adalah kurangnya motivasi belajar bahasa Inggris, yang mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah. Isu-isu tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan administratif desa yang tergolong belum berkembang. Selain itu, anak-anak desa ini tidak pernah terpapar dengan kegiatan pendidikan informal lembaga negara atau swasta. Dan juga orang tua kurang memperhatikan pendidikan informal siswa (kursus, bimbingan belajar, dll) karena situasi keuangan mereka dan kurangnya ketersediaan fasilitas belajar yang disediakan oleh pemangku kepentingan sekolah setempat. Terutama di sekolah dasar di desa Padaelo.

Dengan demikian tim pengabdian masyarakat dalam hal ini peserta KKN-P Desa Padaelo melakukan kursus bahasa Inggris gratis yang bertajuk *english meeting club for young learner* di Desa Padaelo terhadap anak-anak usia sekolah SD untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa mereka. *English Meeting Club* merupakan tempat bagi para pembelajar bahasa untuk berlatih bahasa Inggris dalam suasana yang santai. Di *English Meeting Club*, siswa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan di lingkungan yang lebih realistis. Selain itu, *English Meeting Club* memberikan kesempatan kepada pelajar bahasa Inggris untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam suasana yang santai dan bersahabat. *English Meeting Club* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih bahasa Inggris di lingkungan yang santai dan santai serta bertemu dengan orang-orang baru. (Thomas Ewens, 2013). *English Meeting Club* memungkinkan pelajar bahasa Inggris untuk berlatih berbicara dalam lingkungan informal dan santai. (Spoken English Practice. 2015)

Ada beberapa manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan dari kegiatan *English Meeting Club*. *English Meeting Club* terutama membantu peserta meningkatkan dua keterampilan – berbicara dan mendengarkan. Ini menyiratkan bahwa jika siswa ingin lebih fasih dalam mendengarkan dan berbicara bahasa Inggris, dan mendapatkan kepercayaan diri, *english meeting club* adalah tempat yang tepat untuk mulai berlatih. (Spoken English Practice, 2015). Selain itu, Menurut Enroll (2015) *english meeting club* juga memberikan manfaat sebagai berikut: 1) meningkatkan komunikasi dan kolaborasi. Hal ini dimungkinkan karena dalam pelajaran bahasa Inggris, peserta harus berkomunikasi satu sama lain dalam kelompok dan dengan peserta dari kelompok lain. 2) Menumbuhkan kreativitas dan inovasi. Dengan bergabung dalam *English Meeting Club*, para peserta harus kreatif dan inovati

dalam menghadapi penampilan kelompok yang harus mereka lakukan, seperti merundingkan nama kelompok, dan nyanyian. 3) Mendorong belajar mandiri. Berbeda dari kelas bahasa Inggris pada umumnya yang didominasi oleh guru, English Meeting Club memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan apa pun secara mandiri. 4) Menciptakan suasana kemudahan dan relaksasi dimana setiap kegiatan harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menyenangkan. 5) Menumbuhkan hobi dan kebiasaan yang baik dan mencari teman baru.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai tanggal 17 Februari sampai dengan tanggal 26 Maret 2022 yang bertempat di Posko KKNP Desa Padaelo. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran utama adalah siswa-siswa kelas 4-6 SD yang tinggal di Desa Padaelo yang berjumlah 35 orang. Metode pelaksanaan kursus bahasa Inggris gratis yang bertajuk *english meeting club for young learner* di Desa Padaelo ini menggunakan berbagai metode pengajaran seperti *Total Physical Response (TPR)*, *The Reading Method*, *Teaching english by using song and games*, yang dibantu dengan media pembelajaran berupa ATK, Laptop, dan Speaker

Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan ini adalah

a. Tahapan Persiapan

Tim pengabdian masyarakat dalam hal ini Peserta KKNP Desa Padaelo ke SDN 264 Padaelo dan Ke Kantor Desa Padaelo untuk berkonsultasi dengan pemerintah setempat dan pemangku sekolah setempat perihal pelaksanaan program kerja kursus bahasa Inggris gratis yang bertajuk *english meeting club for young learner* di Desa Padaelo

a. Tahapan Pelaksanaan

Kursus bahasa Inggris gratis ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan dengan memberikan materi tentang dasar-dasar bahasa Inggris dan memberikan buku panduan kepada peserta didik.

b. Tahapan Evaluasi

Pada fase ini penilaian didasarkan pada tes kemampuan berbahasa Pre-test dan tes bahasa Inggris setelah pelatihan (Post-test), dan meminta pendapat peserta tentang pelatihan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 17 Februari dan berakhir di 26 Maret 2022 dengan sepuluh kali pertemuan. Tujuan dari pelaksanaan kursus gratis ini tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa asing mereka utamanya dalam bahasa Inggris. Pada pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Persiapan Kegiatan

Persiapan pertama untuk kegiatan pengabdian ini adalah *survey* atau observasi awal. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi dan kemungkinan yang bisa dilacak. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di desa Padaelo. Setelah berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan guru sekolah, tim pengabdian akan dalam hal ini, peserta KKNP akan memberikan kursus bahasa Inggris gratis kepada anak-anak yang bertajuk *english meeting club for young learner* di Desa Padaelo.



Gambar 1 Persiapan Kegiatan

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan mitra pelajaran bahasa Inggris serta buku panduan belajar bahasa Inggris berupa Kamus Bergambar Inggris-Indonesia yang disusun secara sistematis, kontekstual dan teratur. Dalam pelaksanaannya, kursus gratis ini juga menggunakan berbagai media dalam membantu kelancaran proses pengajaran seperti laptop, sound system, serta papan tulis. Kursus gratis ini bertempat di posko KKNP Desa Padaelo yang dihadiri oleh anak-anak yang ada di Desa Padaelo dengan rentan usia 9-11 tahun.

Dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan pelajaran berupa materi dasar bahasa Inggris seperti *Alphabet, Number, Animals, Fruits, Color, Days, dan Introducing My Self*.

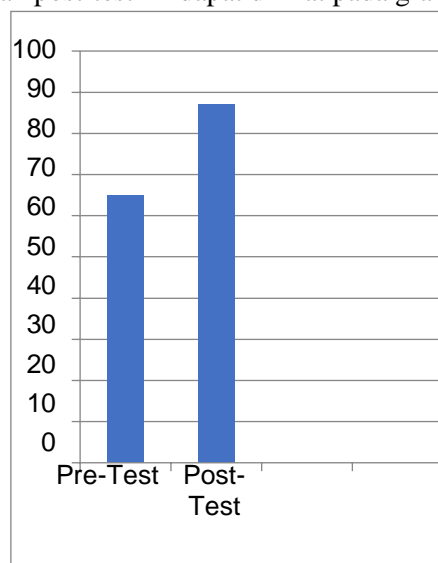


Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan EMC di Posko KKNP Desa Padaelo

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah program yang direncanakan telah tercapai dan layak (Wahyuni, Abd Syakur Ibrahim, 2012). Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan menanyakan pendapat peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan serta memberikan evaluasi berupa tes. Dengan adanya tes dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Tes yang dijalankan pada setiap awal pelajaran (pre-test) dan setelah proses pembelajaran pendidikan (post-test) memiliki kemampuan masing-masing. Artinya, menentukan tingkat pengetahuan siswa tentang materi. Suatu tingkat pengetahuan yang telah dipelajari untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Donuata, 2019).

Hasil dari pre-test dan post-test ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1 Hasil Pre-Test dan Post Test

Secara general, kegiatan ini berjalan secara lancar. Peserta didik sangat antusias mengikuti kursus bahasa Inggris gratis ini, ditandai dengan keaktifan dan kehadiran dalam proses pembelajaran bahasa Inggris ini. Peserta didik belajar secara nyaman dan asik dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode yang variatif dan diselingi pula dengan berbagai games yang interaktif sehingga suasana pembelajaran tidak kaku dan tidak bosan. Di penghujung kegiatan, mereka juga memberikan masukan untuk kegiatan ini agar kegiatan serupa tetap berkelanjutan karena benar-benar bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu, hasil peserta didik sebelum dan sesudah tes menunjukkan peningkatan. Tingkat rata-rata kemahiran bahasa Inggris peserta didik naik dari nilai rata-rata pre-test 63 menjadi rata-rata 87 pada hasil post-testnya.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat dalam hal ini yang dilakukan oleh peserta KKNP Desa Padaelo telah menyelenggarakan kursus bahasa Inggris gratis bagi anak-anak usia sekolah (Sekolah Dasar), di Desa Padaelo. Pelatihan atau kursus bahasa Inggris dasar gratis ini dititik beratkan pada pembelajaran keterampilan berbicara dasar sehari-hari. Pelaksanaan kursus gratis ini memberikan mamfaat terhadap penumbuhan minat (motivasi) belajar bahasa Inggris bagi anak-anak serta adanya peningkatan kemampuan anak-anak dalam berbahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik oleh tim pengajar, hasilnya menunjukkan bahwa tingkat ketelampilan anak-anak dalam berbahasa Inggris meningkat, yang sebelumnya pada pre-test yang dilakukan hanya menunjukkan rata-rata pada angka 63, namun pada post-test nya, menunjukkan hasil yang signifikan dengan perolehan angka dirata-rata 87.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Rosaria, H. N. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) di Desa Semangat Dalam RT 31 handil Bhakti. *Jurnal Al- Ikhlas*, 2(2), 14–19.
- Donuata, P. B. (2019). Efektivitas Pemberian Pre Test dan Post Test Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa. *CHEMUR*, 2(1).
- Enrol. (2015). The Importance Of Creating An English Club For Esl Students. <https://blog.enroll.com/post/the-importance-of-creating-an-english-club-for-eslstudents>
- Espinosa, L. M. (2013). Challenging Common Myths About Dual Language Learners. *Policy to Action Brief*, 10 (August), 1–26.
- Ewens, Thomas. (2014). English Club. British Council. BBC. https://www.teachingenglish.org.uk/article/english-clubs?_ga=2.24299315.844101182.1534050167-1043757539.1534050167
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33–40.
- m, M. (2015). Establishing English-Indonesian Bilinguals in Indonesia: From Theory To Practice. *RA Journal Of Applied Research*, 1(10), 365–374. <https://doi.org/10.18535/rajar/v1i10.01>
- Redding, S. (2014). Personal Competency: A Framework for Building Students' Capacity to Learn. 40 *Spoken English Practice*. (2015). *How To Start And Run An English Speaking Club Effectively*
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, A. Syakur (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung:Refika

Aditama